

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Equity risk premium adalah imbalan yang diinginkan investor untuk menghasilkan pendapatan tidak tetap sehubungan dengan saham ekuitas miliki. Menurut (Beaver et al., 2016) menunjukan bahwa semakin efisen perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba maka akan semakin rendah resiko yang dirasakan oleh investor, maka akan semakin tinggi efisiensi perusahaan yang tercermin dari *return on equity* maka *equity risk premium* yang akan terealisasi akan semakin rendah.

Investor bersedia mengambil resiko yang dalam investasi, prinsip "*high risk, high return*" mengatakan tinggi asalkan mereka mendapatkan pendapatan atau *return* yang tinggi juga. investor yang berinvestasi di perusahaan yang memiliki resiko yang tinggi tidak ingin mendapatkan return yang sama dengan *return* bebas resiko seperti yang mereka inginkan ketika mereka berinvestasi pada obligasi pemerintah (Rona Nabila Gusrima et al., 2022).

Oleh karena itu, investor mengajukan premi sebagai tanggapan atas kesediannya untuk mengambil resiko dalam investasi. Premi resiko ekuitas, atau *equity risk premium*, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jumlah keuntungan tambahan yang diperoleh investor sebagai hasil dari kecenderungan mereka untuk mengambil risiko investasi mereka. *equity risk premium* adalah keuntungan tambahan yang diterima investor sebagai imbalan atas kesediaan mereka untuk mengambil resiko lebih besar untuk investasi saham dari pada resiko rata-rata.

Investor yang menganggap perusahaan yang memiliki laba berkualitas tinggi tersebut akan memiliki tingkat return yang lebih tinggi. Hal ini membuat investor menjadi termotivasi untuk berinvestasi pada saham diperusahaan (Kurniawan & Irawan,2017)..

Semakin panjang penugasan audit, akan mengakibatkan ketergantungan auditor pada klien yang menyebabkan auditor kehilangan independensinya, hal itu akan mengakibatkan besarnya kemungkinan kualitas laporan informasi keuangan menjadi rendah dan berdampak pada tinggi rendahnya *equity risk premium* (Jorion, 2006).

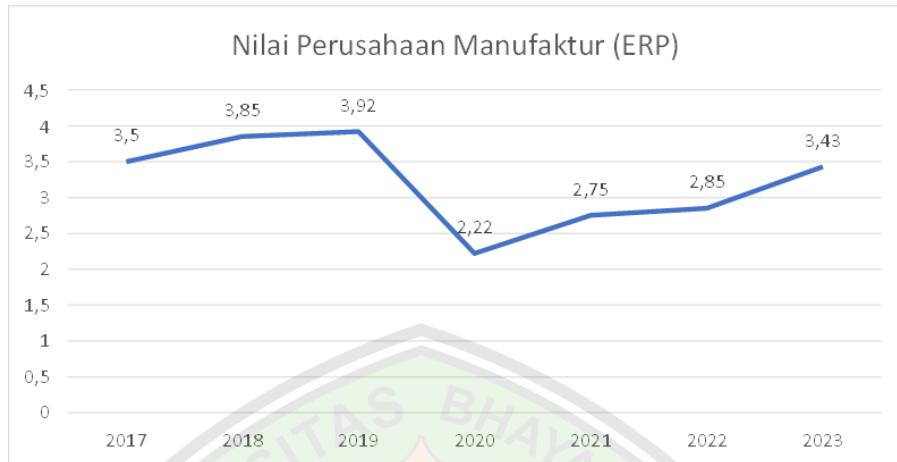
Industri ERP diukur sebagai *return* yang diinginkan pemegang saham melebihi rata- rata return pada aset bebas risiko. Informasi spesifik mengenai keuangan perusahaan adalah salah satu aspek internal perusahaan yang sangat penting yang bisa menjadi faktor pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi di sebuah Perusahaan (Karyatun, 2023).

Karena Indonesia adalah negara berkembang, tujuan dari upaya pembangunan ekonomi adalah untuk mengurangi masalah ekonomi saat ini. Jika pembangunan ekonomi dilakukan dengan benar dan sesuai dengan tujuannya, pembangunan akan terus berlanjut. Cara untuk mencapainya adalah melalui industrialisasi. Selain memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, sektor industri juga membantu pertumbuhan dengan menjadi bagian dari produk. Peningkatan volume produksi dan jumlah produk yang diproduksi menunjukkan pertumbuhan sektor industri.

Kenaikan penjualan dan produksi mendorong manufaktur menaikkan aktivitas pembelian pada awal tahun. Tingkat ekspansi pembelian input merupakan yang tercepat dalam 5 bulan dan menyebabkan akumulasi lebih lanjut pada inventaris praproduksi di antara perusahaan-perusahaan. Namun demikian, kata Pan, optimisme bisnis di sektor manufaktur sedikit menurun pada Januari 2024. Beberapa perusahaan masih khawatir dengan prospek pertumbuhan.

Indeks LQ45 berfungsi sebagai patokan naik turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang dapat mempertahankan posisinya dalam indeks LQ45 setiap kali dianggap memiliki nilai likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi dan stabil, yang akan mempengaruhi minat investor untuk mempertahankan posisinya. Jumlah saham yang dibeli dan dijual di pasar modal menunjukkan nilai perusahaan, yang tentu akan berdampak pada return saham atau pengembalian investasi saham. memilih perusahaan manufaktur dalam indeks LQ45 di BEI karena operasi mereka memiliki pengaruh lingkungan yang lebih besar. Variabel *premium*, *net profit margin*, dan *debt to equity risk* terhadap determinan *equity risk premium*. dalam penelitian ini akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Gambar 1.1 Sumber: www.idx.co.id data diolah peneliti, 2024



Industri manufaktur telah menjadi bagian penting dari perekonomian Tanah Air selama era pertumbuhan industri yang pesat. Di tengah dinamika yang terus berubah, industri pengolahan nonmigas telah mengalami kemajuan yang positif, mengalami pertumbuhan yang luar biasa, dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dilansir dari (<http://kemenperin.go.id>) Menteri Perindustrian (Menperin) Agus Gumiwang Kartasasmita menyatakan bahwa pada TW II-2021, sejumlah subsektor industri tumbuh sangat tinggi, meskipun Indonesia mendapat tekanan karena pandemi COVID-19 yang masuk sejak 2020. Di antara subsektor tersebut, alat transportasi mencapai 45,70%, diikuti oleh logam dasar 18,03%, mesin dan perlengkapan 16,35%, karet barang dari karet dan plastik 11,72%, dan kimia, farmasi, dan obat tradisional 9,15%. Pada triwulan II-2021, manufaktur juga memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, sebesar 17,34%. Lima besar kontributor PDB tersebut adalah industri makanan dan minuman sebesar

6,66%, industri kimia, farmasi, dan obat tradisional sebesar 1,96%, industri logam, komputer, barang elektronik, optik, dan peralatan listrik sebesar 1,57%, dan industri alat angkutan sebesar 1,46%.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Determinan Premium Risiko Saham pada Industri Manufaktur Indeks LQ-45 yang Terdaftar di BEI Periode 2017 -2023.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan yang akan di bahas pada penelitian ini adalah dapat dirumuskan sebaagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *premium* terhadap Determinan *Equity Risk Premium* pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2017 – 2023?
2. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Determinan *Equity Risk Premium* pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2017 – 2023?
3. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Determinan *Equity Risk Premium* pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2017 – 2023?
4. Apakah terdapat pengaruh *Premium, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio* terhadap Determinan *Equity Risk Premium* pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2017– 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Premium* terhadap *Equity Risk Premium* pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2017 – 2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Equity Risk Premium* pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2017 –2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Equity Risk Premium* pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2017 – 2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Premium*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Determinan *Equity Risk Premium* pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2017 – 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai Determinan Premium Risiko Saham pada Industri Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023.

2. Bagi Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan informasi kepada pihak lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan dapat menambah kepustakaan sebagai informasi bahan perbandingan bagi penelitian lainnya sebagai wujud Univeristas Bhayangkara Jakarta Raya umumnya dan Fakultas Ekonomi pada khususnya Program Studi Manajemen.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi bagi Investor mengenai Kinerja Keuangan Perusahaan sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai resiko yang akan diterima apabila investor ingin menanamkan modalnya.

1.5 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang perlu diteliti untuk penelitian menjadi lebih terfokus dan tidak meluas dari diskusi yang dimaksudkan. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan non-finansial LQ45, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2017 hingga 2023.

1.6 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

.BAB II : TINJUAN PUSTAKA

Pada bab ini, akan dijelaskan landasan teori yang akan mendukung penelitian tentang Determinan Premium Risiko Saham pada Industri Manufaktur indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI Periode 2017-2023. Akan ada landasan teori yang akan melandasi penelitian, lalu penelitian terdahulu, kemudian kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi: jenis dan desain penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan definisi operasional nya, pengambilan sampel dan metode analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang informasi seputar profil perusahaan, deskripsi objek

penelitian, hasil analisa data dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan akhir penelitian, implikasi dari sudut pandang manjerial dan saran hasil kegiatan penelitian yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

